

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN DI PROVINSI BALI*****Ketut Ayu Pradnya Dewi<sup>1</sup>******I Komang Gde Bendesa<sup>2</sup>******<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia*****ABSTRAK**

Salah satu faktor penghambat pembangunan negara adalah tingginya angka pengangguran. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali dan topik penelitian adalah jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pengangguran terkait Covid-19. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang diperoleh adalah dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi secara parsial dan simultan dampak jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan Covid-19 terhadap pengangguran di Provinsi Bali tahun 2010-2021. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Bali. Secara parsial jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Bali. Pertumbuhan ekonomi dan pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Bali, sedangkan Covid-19 berpengaruh terhadap pengangguran di Provinsi Bali.

***Kata kunci:*** Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Covid-19 dan Pengangguran.

Klasifikasi JEL: C68, F43,

**ABSTRACT**

*One of the factors hindering the development of the country is the high unemployment rate. This research was conducted in Bali. The research theme is COVID-19 related to population, economic growth, education, and unemployment. The data collection method in this study was indifferent observation. Data are secondary data used in this study. Data source is from Badampsat Statistics of Bali Province. The purpose of this study is to partially and simultaneously determine the effects of COVID-19 on population, economic growth, education and unemployment in Bali over the period 2010-2021. The results of the analysis also show that population, economic growth, education and COVID-19 have had a significant effect on Bali's unemployment rate at the same time. In part, population has a positive and significant effect on Bali's unemployment rate. Economic growth and education had a negative and significant effect on unemployment in Bali, and COVID-19 had a significant effect on unemployment in Bali.*

***keyword:*** Population, Economic Growth, Education, Covid-19 and Unemployment.

*Klasifikasi JEL: C68, F43, L52*

## PENDAHULUAN

Pengangguran tidak dapat dipisahkan dari setiap masalah yang dihadapi negara-negara berkembang di dunia, termasuk Indonesia. Pengangguran di negeri ini merupakan masalah nyata yang sudah lama diperbincangkan pasca tumbanganya Orde Baru dan Indonesia dicap sebagai negara dengan pembangunan ekonomi yang agak disfungsi. Pengangguran sendiri merupakan suatu keadaan dimana seseorang berada dalam angkatan kerja dan ingin mencari pekerjaan tetapi belum berhasil mendapatkan pekerjaan (Sukirno, 2008). Perhatian khusus harus diberikan pada masalah pengangguran, karena pengangguran dapat menyebabkan berbagai kejahatan dan keresahan sosial (Chang dan Wu, 2012).

Sebagai salah satu provinsi di Indonesia, provinsi Bali tidak lepas dari masalah pengangguran. Provinsi Bali merupakan salah satu daerah dengan perkembangan ekonomi yang sangat pesat. Meskipun pembangunan ekonomi pesat, pengangguran dan jumlah penduduk masih tinggi. Provinsi Bali memiliki struktur ekonomi yang unik, namun tetap tidak terlepas dari masalah pengangguran.

Gambar 1. Tingkat Pengangguran Provinsi Bali Tahun 2010-2021



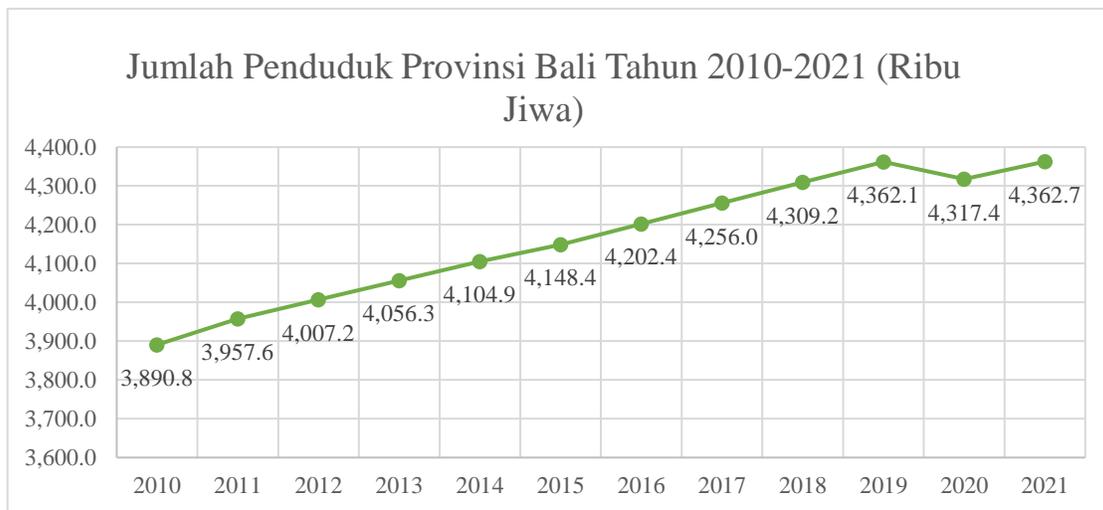
Sumber: BPS Provinsi Bali, 2021

Seperti terlihat pada Gambar 1, tingkat pengangguran di Provinsi Bali berfluktuasi. Terlihat bahwa tingkat pengangguran terendah terjadi di Provinsi Bali pada tahun 2018 yaitu sebanyak 35.811 orang, sedangkan tingkat pengangguran tertinggi terjadi di Provinsi Bali pada tahun 2020 yaitu sebanyak 144.500 orang. Meningkatnya pengangguran di tahun 2020

disebabkan oleh pandemi Covid-19. Banyak orang kehilangan pekerjaan selama pandemi, menyebabkan peningkatan pengangguran di provinsi Bali.

Pengangguran dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor sosial dan ekonomi. Faktor sosial dalam penelitian ini adalah kependudukan, pendidikan dan Covid-19, sedangkan faktor ekonomi dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Perubahan faktor tersebut mempengaruhi tinggi rendahnya angka pengangguran di Provinsi Bali. Tingkat pengangguran terkait erat dengan pertumbuhan penduduk, dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan angkatan kerja yang besar.

Gambar 2. Jumlah Penduduk Provinsi Bali Tahun 2010-2021



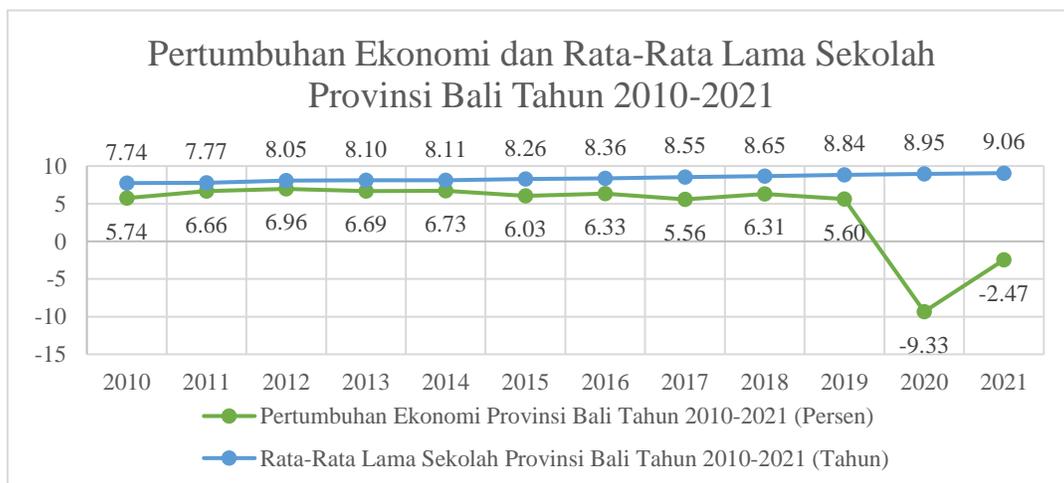
Sumber: BPS Provinsi Bali, 2021

Gambar 2 menunjukkan jumlah penduduk di Provinsi Bali. Dari gambar di atas terlihat bahwa proyeksi penduduk provinsi Bali berfluktuasi. Pada tahun 2010 terus meningkat hingga tahun 2019 mencapai 4.362,1 ribu orang. Pada tahun 2020 turun lagi menjadi 4.317,4 ribu orang, kemudian naik lagi menjadi 4.362,7 ribu orang pada tahun 2021. Penduduk adalah salah satu kekuatan pendorong pembangunan (Ashcroft, 2008). Pertumbuhan penduduk berguna sebagai modal, tetapi juga dapat menimbulkan masalah sebagai beban bagi negara. Populasi dapat mengubah struktur demografi suatu negara. Pertambahan penduduk yang tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan menyebabkan terjadinya pengangguran yang disebabkan oleh banyaknya jumlah tenaga kerja yang tidak sesuai dengan jumlah kesempatan kerja yang tersedia.

Hal ini menyebabkan munculnya masalah sosial ekonomi lain yang mempengaruhi kesejahteraan penduduk.

Pertumbuhan ekonomi juga merupakan indikator yang kemungkinan akan mempengaruhi pengangguran. Kecepatan pertumbuhan ekonomi daerah dapat digambarkan dengan menggunakan perkembangan produk nasional bruto (Taufik, 2014). Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dimana keadaan perekonomian suatu negara secara terus menerus berubah menjadi keadaan yang lebih baik dalam kurun waktu tertentu (Thomas, 2015). Sumber daya manusia adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan. Ketika tenaga kerja berpendidikan tinggi maka tingkat produktivitas dan kinerjanya juga lebih tinggi, karena tenaga kerja tersebut dapat berpikir lebih kreatif daripada tenaga kerja yang tingkat pendidikannya masih rendah (Desiderius, 2009).

Gambar 3 Pertumbuhan Ekonomi dan Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Bali Tahun 2010-2021



Sumber: BPS Provinsi Bali, 2021

Gambar 3 menunjukkan persentase pertumbuhan ekonomi dan rata-rata pendidikan di Provinsi Bali. Gambar di atas menunjukkan bahwa persentase pertumbuhan ekonomi berfluktuasi dan pendidikan yang terus meningkat. Pertumbuhan ekonomi tahun 2020 turun signifikan menjadi -9,33 persen dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Alasannya, dampak pandemi Covid-19. Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi mulai melaju kencang dan berada di level -2,47 persen. Pertumbuhan ekonomi dapat menimbulkan efek pendapatan yaitu pertumbuhan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan efek berganda akibat pertumbuhan

pendapatan (Permadi, 2018). Ketika pendapatan penduduk tinggi maka semua kebutuhan terpenuhi dan jauh dari lingkaran kemiskinan (Widyasworo, 2014). Menurut Suartha dan Yasa (2017), pertumbuhan ekonomi menghasilkan multiplier effect pada sendi-sendi kehidupan, seperti lingkungan ekonomi dan sosial budaya suatu masyarakat. Salah satu faktor yang juga mempengaruhi pengangguran adalah faktor pendidikan. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat dapat menciptakan lapangan kerja yang mempertahankan tenaga kerja saat ini, sehingga mengurangi jumlah pengangguran. Tingkat pendidikan menurut rata-rata lama belajar pada data tahun 2010-2021 di Provinsi Bali terus mengalami peningkatan. Rata-rata lama sekolah terpendek pada tahun 2010 sebesar 7,74 tahun, sedangkan rata-rata lama sekolah tertinggi pada tahun 2021 sebesar 9,06 tahun. Pendidikan dapat meningkatkan keterampilan formal maupun sumber daya manusia, sehingga lebih mudah menemukan sumber daya manusia tersebut karena memiliki nilai kompetitif yang tinggi dan berujung pada penurunan tingkat pengangguran (Suaidah & Cahyono, 2016). Pendidikan merupakan hal terpenting dalam proses peningkatan taraf hidup (Kurniawan, 2016). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusianya.

Pada tahun 2019, berbagai dunia sedang mengalami pandemi Covid-19. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian pandemi adalah wabah yang menyebar ke mana-mana pada waktu yang bersamaan atau mencakup wilayah geografis yang luas. Indonesia terkena dampak pandemi Covid-19 sejak tahun 2020. Hal ini menyebabkan adanya pembatasan aktivitas masyarakat yang tentunya akan mempengaruhi aktivitas perekonomian. Pandemi Covid-19 juga menjadi salah satu faktor meningkatnya jumlah pengangguran di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan asosiatif. Pendekatan kuantitatif asosiatif mencoba menjelaskan fenomena yang ada melalui penggunaan angka dalam dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini digunakan penelitian asosiasi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dampak jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan Covid-19 terhadap pengangguran di Provinsi Bali. Kajian ini dilakukan di sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Topik penelitian ini berfokus pada jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pengangguran akibat Covid-19 di Provinsi Bali. Data

penelitian berasal dari data sekunder dan penelitian ini menggunakan data penduduk, pertumbuhan ekonomi dan pendidikan yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Teknik observasi non partisipan digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan dari dua karakteristik data yaitu data cross-sectional dan time-series. Dalam penelitian ini jumlah data cross sectional meliputi 9 kabupaten/kota di Provinsi Bali dan data time series 12 tahun dari tahun 2010 sampai dengan 2021, sehingga jumlah data observasi dalam penelitian ini adalah 108 data yang dikumpulkan dari data variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian deskriptif analitis adalah penelitian yang berfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran tentang data agar data yang disajikan lebih mudah dipahami dan lebih bermakna. Hasil uji analisis deskriptif adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif**

	Y	X1	X2	X3	D1
Mean	7181.306	462.7296	4.329907	7.922870	0.166667
Median	4976.000	442.6500	5.970000	7.650000	0.000000
Maximum	41334.00	957.8000	7.640000	11.48000	1.000000
Minimum	686.0000	170.5000	-16.55000	4.550000	0.000000
Std. Dev.	7661.228	210.6567	4.323694	1.659813	0.374415
Skewness	2.269781	0.437062	-2.456244	0.420634	1.788854
Kurtosis	8.565729	2.370104	8.890681	2.523900	4.200000
Jarque-Bera	232.1323	5.223882	264.7469	4.204808	64.08000
Probability	0.000000	0.073392	0.000000	0.122162	0.000000
Sum	775581.0	49974.80	467.6300	855.6700	18.00000
Sum Sq. Dev.	6.28E+09	4748260.	2000.293	294.7828	15.00000
Observations	108	108	108	108	108

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 diketahui jumlah data yang digunakan adalah 108 pengamatan. Menunjukkan bahwa variabel pengangguran (Y) memiliki nilai terendah sebesar 686 orang dan nilai tertinggi (maksimun) sebesar 41.334 orang. Nilai rata-rata dari variabel pengangguran (Y) yaitu sebesar 7.181 dengan standar deviasi sebesar 7.661 hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-

rata variabel pengangguran lebih kecil dari standar deviasi, yang artinya sebaran data dalam variabel dalam kategori rendah/kurang baik.

Variabel jumlah penduduk ( $X_1$ ) memiliki nilai terendah sebesar 170,5 ribu jiwa dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 957,8 ribu jiwa. Nilai rata-rata variabel jumlah penduduk ( $X_1$ ) sebesar 462,7 dengan standar deviasi sebesar 210,7 hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel jumlah penduduk lebih besar dari standar deviasi, yang artinya sebaran data dalam variabel dalam kategori baik.

Variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ) memiliki nilai terendah sebesar -16,55 persen dan nilai tertinggi maksimum sebesar 7,64 persen. Nilai rata-rata 4,330 dengan standar deviasi sebesar 4,324 hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel pertumbuhan ekonomi lebih besar dari standar deviasi, yang artinya sebaran data dalam variabel dalam kategori baik.

Variabel pendidikan ( $X_3$ ) memiliki nilai terendah sebesar 4,55 tahun dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 11,48 tahun. Nilai rata-rata 7,923 dengan standar deviasi sebesar 1,660 hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel pendidikan lebih besar dari standar deviasi, yang artinya sebaran data dalam variabel dalam kategori baik.

Variabel Covid-19 ( $D_1$ ) memiliki nilai minimum yaitu 0 yang menunjukkan kategori untuk tahun yang tidak mengalami masa Covid-19 dan nilai maksimum yaitu 1 yang menunjukkan kategori untuk tahun yang mengalami masa Covid-19. Nilai rata-rata 0,167 dengan standar deviasi 0,374 hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel Covid-19 lebih kecil dari standar deviasi, yang artinya sebaran data dalam variabel dalam kategori rendah/kurang baik.

### **Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pengaruh jumlah penduduk ( $X_1$ ), pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ), pendidikan ( $X_3$ ) dan Covid-19 ( $D_1$ ) terhadap tingkat pengangguran ( $Y$ ) di Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil uji validasi data panel dengan menggunakan uji koefisien Chow, Hausman dan Lagrange, model Random Effect Model (REM) penelitian ini merupakan model terbaik untuk penelitian ini, oleh karena itu dibangun model regresi sebagai berikut..

$$Y = 4,432 + 0,001X_1 - 0,030X_2 - 1,309X_3 + 0,198D_1$$

Keterangan:

- Y = Pengangguran
- X<sub>1</sub> = Jumlah Penduduk
- X<sub>2</sub> = Pertumbuhan Ekonomi
- X<sub>3</sub> = Pendidikan
- D<sub>1</sub> = Covid-19

Nilai probabilitas dari nilai koefisien regresi variabel populasi (X<sub>1</sub>), pertumbuhan ekonomi (X<sub>2</sub>), dan pendidikan (X<sub>3</sub>) dalam penelitian ini diketahui lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk (X<sub>1</sub>), pertumbuhan ekonomi (X<sub>2</sub>) dan pendidikan (X<sub>3</sub>) berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran, sedangkan nilai probabilitas Covid-19 (D<sub>1</sub>) di atas 0,05 sehingga Covid-19 tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R-squared	0.508374	Mean dependent var	1.262927
Adjusted R-squared	0.489281	S.D. dependent var	0.275840
S.E. of regression	0.197128	Sum squared resid	4.002532
F-statistic	26.62716	Durbin-Watson stat	1.176956
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber: Data diolah, 2023*

Koefisien determinasi total (R<sup>2</sup>) menunjukkan adanya pengaruh hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat terhadap hasil penelitian. Nilai R<sup>2</sup> adalah 0,508. Artinya, 50,8 persen naik turunnya angka pengangguran dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan Covid-19, sedangkan sisanya sebesar 49,2 persen dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini, yaitu inflasi, investasi, dan upah.

### Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi

### 1) Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

Pengujian secara serempak menggunakan uji F dimaksud untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen berupa jumlah penduduk ( $X_1$ ), pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ), pendidikan ( $X_3$ ) dan Covid-19 ( $D_1$ ) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu hasil tingkat pengangguran ( $Y$ ).

Hasil uji F pada model regresi penelitian adalah sebagai berikut.

**Tabel 3 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

R-squared	0.508374	Mean dependent var	1.262927
Adjusted R-squared	0.489281	S.D. dependent var	0.275840
S.E. of regression	0.197128	Sum squared resid	4.002532
F-statistic	26.62716	Durbin-Watson stat	1.176956
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber: Data diolah, 2023*

Model regresi memberikan nilai F hitung sebesar 26,627 dan nilai signifikan 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk ( $X_1$ ), pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ), pendidikan ( $X_3$ ) dan Covid-19 ( $D_1$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran ( $Y$ ) di Provinsi Bali periode 2010-2016.

### 2) Uji Signifikansi Secara Parsial (t-test)

Uji Regresi Parsial (Uji-t) diuji secara parsial terhadap jumlah penduduk ( $X_1$ ), pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ), pendidikan ( $X_3$ ) dan Covid-19 ( $D_1$ ) yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengangguran ( $Y$ ) di Provinsi Bali. . . pada tahun 2010-2021. Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji-t model regresi eksploratif adalah sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.431964	0.393537	11.26186	0.0000
X1	0.001066	0.000231	4.625575	0.0000
X2	-0.029506	0.009088	-3.246641	0.0016
X3	-1.308815	0.484811	-2.699638	0.0081
D1	0.198208	0.105370	1.881065	0.0628

*Sumber: Data diolah, 2023*

Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Bali. Koefisien regresi sebesar 0,001 yang memiliki arti bahwa setiap kenaikan jumlah penduduk sebesar 1000 jiwa akan meningkatkan pengangguran sebesar 0,001 persen. Hasil tersebut berarti setiap kenaikan jumlah penduduk akan menyebabkan peningkatan pengangguran. Hal ini sesuai dengan teori pasar tenaga kerja yang menyatakan bahwa ketika jumlah tenaga kerja yang tersedia melebihi permintaan tenaga kerja, maka akan terjadi pengangguran. Teori pasar tenaga kerja juga menekankan pentingnya kesesuaian antara jumlah lapangan kerja yang tersedia dengan pertumbuhan penduduk. Jika pertumbuhan penduduk terlalu cepat dan tidak diikuti oleh pertumbuhan lapangan kerja yang memadai, maka akan terjadi kesenjangan antara jumlah tenaga kerja yang tersedia dan permintaan tenaga kerja di pasar, hal ini dapat menyebabkan tingkat pengangguran yang tinggi.

Pengaruh jumlah penduduk terhadap pengangguran juga mendukung pandangan aliran Marxist yang menekankan bahwa tekanan penduduk bukan hanya terkait dengan ketersediaan bahan makanan, tetapi juga dengan kesempatan kerja. Dalam konteks ini, jika pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan pembukaan lapangan kerja yang memadai, maka tingkat pengangguran dapat meningkat. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan pemahaman tentang hubungan antara jumlah penduduk dan tingkat pengangguran, serta pentingnya kebijakan yang dapat mengakomodasi pertumbuhan penduduk dan menciptakan lapangan kerja yang memadai untuk mengurangi tingkat pengangguran. Hasil penelitian tersebut memiliki dukungan dari beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Loku & Deda (2013), Aqil (2014), Alghofari (2010), dan Selly Ollviana (2016) juga menghasilkan temuan yang serupa.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran di Provinsi Bali. Koefisien regresi sebesar -0,030 yang memiliki arti bahwa setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen akan menurunkan tingkat pengangguran sebesar 0,030 persen. Hasil tersebut berarti Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, peningkatan produksi barang dan jasa membutuhkan lebih banyak tenaga kerja,

sehingga tingkat pengangguran cenderung menurun. Temuan ini sejalan dengan Hukum Okun yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Dalam konteks ini, upaya meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi tingkat pengangguran perlu didukung oleh upaya memperbaiki pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih banyak dan berdampak positif pada penurunan tingkat pengangguran.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran di Provinsi Bali. Dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan ekonomi, perlu mempertimbangkan faktor-faktor ini guna mencapai peningkatan kesejahteraan dan mengurangi tingkat pengangguran di wilayah tersebut. Hasil penelitian ini mendapatkan dukungan dari beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Senet & Yuliarmi (2014), Astuti (2015), Wulandari & Marwan (2019), dan Tirta (2013). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menandakan bahwa sektor ekonomi di suatu wilayah telah berkembang dengan baik, ditandai oleh peningkatan produksi barang dan jasa serta penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi yang tinggi di suatu daerah dapat mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, pendidikan juga memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin meningkat pula kemampuan dan keterampilannya, yang berkontribusi pada peningkatan produktivitas individu tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Bali. Koefisien regresi sebesar -1,309 yang memiliki arti bahwa setiap peningkatan tingkat pendidikan sebesar 1 persen akan mengurangi tingkat pengangguran sebesar 1,309 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi berpotensi mengurangi tingkat pengangguran. Temuan ini sesuai dengan teori Human Capital yang dikemukakan oleh James Hatch (majalah Enterprise, 15 November 1999). Teori ini menyatakan bahwa pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, dan pengalaman individu

merupakan modal manusia yang penting dalam menciptakan masyarakat yang produktif. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi pula produktivitas masyarakat, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat pengangguran. Hasil penelitian ini mendapatkan dukungan dari studi yang dilakukan oleh Agustina (2018) dan Harlik (2013), yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rasidin dan Bonar (2014), yang juga mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan individu, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas kerja.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Bali. Analisis regresi menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Provinsi Bali pada periode pandemi Covid-19 lebih tinggi daripada periode non-pandemi. Ini berarti bahwa tingkat pengangguran mengalami peningkatan sebesar 0,198 persen selama pandemi Covid-19 di Provinsi Bali, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan pada tingkat signifikansi 10 persen atau 0,10. Hasil penelitian ini juga mendapat dukungan dari penelitian yang dilakukan oleh Yoga (2021) dan Dewi (2022), yang menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 telah berdampak pada peningkatan tingkat pengangguran. Dampak pandemi ini terutama dirasakan oleh sektor pariwisata, yang merupakan sektor utama di Provinsi Bali. Pembatasan sosial dan penutupan usaha yang diberlakukan untuk mengendalikan penyebaran virus telah menyebabkan PHK massal dan penurunan permintaan terhadap barang dan jasa. Sebagai hasilnya, beberapa perusahaan terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja secara permanen, sementara yang lain menghentikan karyawan secara sementara. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dan dampak pandemi Covid-19 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Bali. Meningkatkan tingkat pendidikan dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran, sementara upaya pemulihan ekonomi dari dampak pandemi Covid-19 juga diperlukan untuk mengatasi lonjakan pengangguran. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dan tindakan yang tepat dalam meningkatkan pendidikan dan menghadapi dampak ekonomi dari pandemi untuk mengurangi tingkat pengangguran di Provinsi Bali.

Berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan analisis dan pembahasan sebelumnya:

1. Jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan Covid-19 secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Bali.
2. Jumlah penduduk secara individu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Bali.
3. Pertumbuhan ekonomi secara individu memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Bali.
4. Pendidikan secara individu memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Bali.
5. Covid-19 memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diajukan:

1. Perlu dilakukan upaya untuk mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk, seperti mengatur kebijakan migrasi agar tidak terjadi peningkatan yang berlebihan di Provinsi Bali.
2. Pemerintah harus memperhatikan kualitas pendidikan dan sekolah untuk meningkatkan taraf pendidikan masyarakat, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.
3. Diperlukan upaya untuk mengembangkan sektor ekonomi di Provinsi Bali selain sektor pariwisata, sehingga jika terjadi masalah seperti pandemi, masih terdapat sektor lain yang dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran.
4. Pemerintah perlu fokus pada pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 dengan mengimplementasikan kebijakan yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru.
5. Kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat perlu ditingkatkan untuk mengatasi dampak pengangguran dan menciptakan program-program pelatihan dan peningkatan keterampilan untuk meningkatkan kesempatan kerja.

## REFERENSI

- Alghofari, F. (2008). Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1980-2007. *Jurnal FE UNDIP*.
- Anonym. (2021). Persentase Pengangguran Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota (Persen). *BPS Provinsi Bali*.
- Anonym. (2021). Proyeksi Penduduk Provinsi Bali Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota (Ribu Jiwa). *BPS Provinsi Bali*.
- Anonym. (2021). Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota (Tahun). *BPS Provinsi Bali*.
- Aqil, M., Qureshi, M. A., Ahmad, R. R., & Qadeer. (2014). Determinants of Unemployment in Pakistan. *International Journal of Physical and Social Sciences*, 4(4).
- Ashcroft, V., & Cavanaugh, D. (2008). Survey of Recent Development. *Bulletin of Indonesian Studies (BIES)*, 44(3), 333-363.
- Astuti, W. (2015). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan (Studi Pada Kabupaten Dan Kota Di Pulau Jawa Periode 2007-2011). *Jurnal EBBANK*, 6(1), 1-18.
- Chang, J., & Wu, C. (2012). Crime, Job Searches, and Economic Growth. *Atlantic Economic Journal*, 40(1), 3-7.
- De Silva, I., & Sumarto, S. (2014). Does economic growth really benefit the poor? Income distribution dynamics and pro-poor growth in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES)*, 50(2), 227-242.
- Desiderius. (2009). Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Kerja Pengembangan Kewirausahaan di Kota Medan (Studi Kasus Kecil Konveksi). *Tesis Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara*.
- Dewi, A. K. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pengangguran dan Jumlah UMKM di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Universitas Pasundan Bandung*.
- Harlik, H., Amir, A., & Hardiani, H. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dan pengangguran di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 1(2), 109-120.
- Kurniawan, Jarot. (2016). Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9(1), 1-88.
- Loku, A., & Gazmend Deda. (2013). Unemployment In Relation Of Growth Population. *International of Research Sciences*, 2(2).
- Mankiw, G. (2007). *Principles Of Economics*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mantra, Ph. D, P. (2003). *Demografi Umum Edisi Kedua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rasidin, & Bonar, M. (2004). Dampak Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia: Pendekatan Model Computable General Equilibrium. *E-Jurnal Universitas Udayana*, 2, 45-48.
- Senet, P., & Yuliarmi, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah Pengangguran di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(6), 237-246.
- Suaidah, I., & Cahyono, H. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jombang. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*.
- Suartha, N., & Murjana Yasa, I. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Migrasi Masuk Terhadap Pertumbuhan Penduduk dan Alih Fungsi Bangunan Penduduk Asli Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(2), 95-107.
- Sukirno, S. (2010). *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Taufik, Muhammad. (2014). Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Terapan Kuantitatif*. 7(2).
- Permadi, Yudistira Andi. (2018). Growth, Inequality, and Poverty: An Analysis of Pro-Poor Growth in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 11(2).
- Thomas, L. (2015). Foreign Direct Investment in Indonesia: Fifty Years of Discourse. *Journal of Bulletin of Indonesian Studies (BIES)*, 51(2), 217-237.
- Tirta, A. S. (2013). Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Investasi Terhadap Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Widyasworo, Radhitya. (2014). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, dan ANGKATAN Kerja Wanita Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Gresik (Studi Kasus Tahun 2008-2012). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Universitas Brawijaya*. 2(1), 1-17.
- Wulandari, M., & Marwan. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Antara Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat. *EcoGen*, 2(3), 351-363.